

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir sudah tumbuh semenjak masa Rasulullah sebagai orang pertama yang menjelaskan tentang kitabullah Al-Qur'an, menunjukkan pada manusia terhadap sesuatu yang telah diturunkan oleh Allah dihatinya.¹ Pada masa itu ketika salah seorang sahabat tidak paham tentang maksud daripada ayat dari kitabullah Al-Qur'an dan sahabat tersebut bertanya langsung kepada Nabi.² Maka bersamaan dengan hal ini wajar, jika Nabi Muhammad disebut-sebut sebagai mufassir pertama (*al-mufassir al-awwal*) oleh para ahli tafsir dan ilmu-ilmu Al-Qur'an, sebagaimana juga dalam QS Al-Nahl [16]: 64.³

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Nashruddin Baidan mengatakan tafsir ialah membuka dan menjelaskan makna yang sukar dari sebuah lafal.⁴ Adapun penafsiran-penafsiran yang dilakukan Nabi memiliki sifat-sifat dan karakteristik tertentu, diantaranya penegasan makna

¹ *Subhî as-Shâlih, Mabâhith fî 'Ulûm Al-Qur'ân* (Beirut: Dâr al-'ilm, 1977), 289.

² M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 40.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 320-321

⁴ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),

(*bayân al-tashrîf*); perincian makna (*bayân al-tafshîl*); perluasan dan penyempitan makna; kualifikasi makna serta pemberian contoh.⁵

Al-Qur'an yang kita jumpai sekarang ini ialah dalam Mushhaf Utsmani mulai dari surah *al-Fâtihah* sampai dengan surah *al-Nâs* terdiri atas 114 surat dengan jumlah ayat yang terdapat beberapa perbedaan dalam menghitungnya.⁶ Penulis temukan sehubungan dengan ini dalam kitabnya yakni Al-Qurthubi bahwa dari Salim dan Kisa'i dari Hamzah berjumlah 6236 ayat.⁷

Tafsir terbagi menjadi dua bagian, *tafsîr bi al ma`tsûr*⁸ dan *tafsîr bi al-ra`y*⁹, menurut al-Dzahabi yang penulis kutip ulang dalam konteks Alquran seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebelum melakukan penafsiran antara lain, (1) menguasai ilmu gramatika bahasa arab, mulai nahwu, sharaf, balaghah dan sebagainya; (2) menguasai ilmu-ilmu bantu penalaran, seperti *ushûl al-fiqih*, '*ulûm al-qur`ân*, '*ilmu qirâ`ah* dan seterusnya; (3) memahami ajaran dan doktrin-doktrin keagamaan, seperti *ushûl al-dîn*; (4) memahami sejarah dan situasi historis turunnya ayat (*asbâb al-nuzûl*); (5) memahami hadits-hadits yang digunakan sebagai bahan penafsiran. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi dan mutlak dikuasai agar seseorang mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara benar.¹⁰

⁵ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 40.

⁶ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, 50.

⁷ Mahmud Hamid Usman, *Tafsir Al Qurtubi* terj. Amir Hamzah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 160.

⁸ *Tafsîr bi al ma`tsûr* ialah penafsiran Alquran yang didasarkan atas penjelasan Alquran dalam sebagian ayat-ayatnya, berdasarkan penjelasan Rasul, para sahabat atau orang-orang yang punya otoritas untuk menjelaskan maksud daripada kalam Allah. Dalam proses penafsiran model ini, penafsirannya dilakukan dengan cara menggali informasi dari sebagian ayat Alquran yang lain, atau disandarkan atas sabda-sabda Rasul atau didasarkan atas pendapat sahabat.

⁹ *Tafsîr bi al-ra`y* ialah sebuah metode penafsiran terhadap teks yang didasarkan atas ijtihad atau pemikiran si penafsir sendiri.

¹⁰ Achmad Khudori Soleh, "Membandingkan Hermeneutika dengan Ilmu Tafsir", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 7, No. 1 April 2011, 44.

Dalam kegiatan menafsirkan Al-Qur'an, tentu tidak lepas hubungannya pada studi tafsir dengan menggunakan metode yakni suatu cara yang tersusun dan dipikirkan secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.¹¹ Adapun metode penafsiran yang umumnya kita kenal terbagi pada beberapa bagian, yakni: *Tahlîliy* (Analisis), *Ijmâliy* (Global), *Muqârin* (Perbandingan), *Maudhû'iy* (Tematik). Pertama, *Tahlîliy* (Analisis) dalam metode ini berupaya menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan dan keinginan mufasirnya dengan runtut ayat per ayat. Dan ragam metode ini yang ditekankan oleh penafsirnya ada yang bersifat *kebahasaan, hukum, sosial budaya, filsafat / sains dan ilmu pengetahuan, tasawuf / isyâry* dan lain sebagainya.¹²

Kedua, *Ijmâliy* (Global) yakni metodenya hanya menguraikan makna-makna umum yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkan yakni menjelaskan kandungan ayat secara umum atau hukum dan hikmah yang didapat dari ayat tersebut. Ketiga, *Muqârin* (Perbandingan) pembahasan dalam metode ini mengambil dalam buku *Bunga Rampai 'Ulûm al-Qur'an* membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sama atau mirip redaksinya tapi bicara tentang masalah atau kasus yang berbeda, dan yang redaksinya berbeda untuk masalah atau kasus yang sama atau diduga sama. Termasuk jika ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi terlihat bertentangan, serta membandingkan pendapat ulama tafsir terkait

¹¹ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, 1-2.

¹² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2003), 378

penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.¹³ Keempat, *Maudhû'îy* (Tematik) adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan Al-Qur'an tentang tema tersebut kemudian menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis serta memahami ayat demi ayat lalu menghimpunnya dalam bentuk ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang bersifat khusus, yang *muthlaq* dikaitkan dengan *muqayyad* dan lain-lain serta ditambah dengan hadits yang mendukung yang selanjutnya disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas tersebut.¹⁴

Selain metode seperti apa yang digunakan mufasir dalam karyanya, corak dalam kegiatan menafsirkan Al-Qur'an juga penting dalam rangka mengetahui produk tafsir tersebut memberikan nuansa khusus pada hasil penafsiran. Diketahui bahwa, tafsir sebagai suatu bentuk ekspresi intelektual mufasir dalam menjelaskan pengertian ajaran-ajaran Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusiawinya tentu akan menggambarkan minat dan dominasi pengetahuan mufasirnya.¹⁵

Tafsir Al-Qur'an selalu dan akan terus berkembang, baik kajian kitabnya dalam bahasa Arab hingga berbahasa Indonesia. Dalam sejarah tercatat bahwa tradisi tafsir di Indonesia telah tumbuh sejak dulu, dengan keragaman teknik penulisan, corak dan bahasa yang dipakai. Telah bermunculan beragam literatur

¹³ Abdullah Karim, *Bunga Rampai 'Ulûm al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang), 188.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 381-385.

¹⁵ Zaenal Arifin, *Pemetaan Kajian Tafsir Perspektif Historis, Metodologis, Corak dan Geografis* (Yogyakarta: Nadi Press, 2010), 73.

tafsir yang ditulis oleh kalangan Muslim di Indonesia pada awal abad XX.¹⁶ Perkembangan karya tafsir di Indonesia ini dimulai dari karya Abd al-Rauf Singkili *Turjumân al-Mustafîd*, dalam tulisan arab melayu pada abad ke-17, hingga tafsir Rahmat karya H. Oemar Bakry di abad ke- 20. Kurang lebih tiga abad telah banyak tafsir yang dihasilkan. Di samping ada tafsir yang berbahasa Indonesia ada pula yang berbahasa daerah.¹⁷ Indonesia cukup banyak melahirkan mufassir di antaranya, berasal dari kalangan masyarakat Banjar di mana Islam masuk di tanah Banjar ini sekitar lima abad yang lalu. Dalam perjalanan yang panjang tersebut memberikan pengalaman dalam pembentukan intelektualisme Islam di kalangan masyarakat Banjar.¹⁸

Beranjak dari upaya kontribusi intelektual Muslim di tanah Banjar khususnya dalam bidang penafsiran Al-Qur'an, maka perkembangan tafsir menjadi penting bagi masyarakat Banjar dan sekaligus menjadi salah satu cara dalam menjaga keotentikan Al-Qur'an itu sendiri. Seperti halnya di kota Banjarmasin yang merupakan salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin yang dijuluki kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri atas sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantau Keliling, Pulau Insan dan lain-lain.¹⁹

¹⁶ Andi Miswar, "Tafsir Al-Qur'an Al-Majid Al-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)", *Jurnal Adabiyah*, Vol. XV Nomor 1/2015, 83.

¹⁷ Rifa Roifa, Rosihan Anwar, Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1 (Juni 2017): 21-36.

¹⁸ Rahmadi, M Husaini Abbas, dan Abd. Wahid, *Islam Banjar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 7.

¹⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Banjarmasin diakses pada tanggal 24 Juli 2019.

Pada tahun 2014 diterbitkan sebuah karya Dr. H. Mukhyar Sani, MA yang berjudul “*Di bawah Naungan Al-Qur’an*”. Pada bab tiga karya tersebut *Pesan-Pesan Al-Fatihah dan Al- Baqarah* yang memuat tentang penafsiran surah karya H.Mukhyar Sani, adalah salah seorang ulama banua berada di kota Banjarmasin, lahir di Tantaraning yang jauhnya kurang lebih 216 km dari Banjarmasin, pada tanggal 20 Januari 1957. H. Mukhyar Sani adalah anak kedua dari delapan bersaudara oleh pasangan H. Sani dan Hj. Maslia. Beliau adalah salah seorang dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Pesan-Pesan al-Fatihah dan al-Baqarah yang beliau tulis ini, metode penafsirannya pada ayat-ayat Alquran menarik untuk di bahas. Melihat penafsirannya yang juga dilengkapi dengan beberapa hadits Nabi, perkataan sahabat bahkan para *tâbi’in* dan berbagai pendapat ulama tafsir yang diungkapkan secara global, dan di setiap judul dalam bab ketiga ini disebutkan inti dari ayat yang akan dibahas di dalamnya.

Dengan bahasa yang mudah untuk dipahami, sederhana, praktis dan cepat yang mana pesan Al-Quran mudah tersampaikan terutama untuk surah *al-Baqarah*, merupakan surah terpanjang di dalam Alquran dan waktu turunnya juga memakan waktu lebih kurang sembilan tahun.²⁰ Untuk pembahasan surah *al-Fâtiyah* dalam penafsiran ini, dia menjadikannya terbagi pada dua bagian dengan menggunakan pembahasan yang ringkas serta jelas. Abdul Hayy al-Farmawi menjelaskan dalam bukunya bahwa dengan metode *Ijmâliyy* (Global) mufasir menjelaskan makna-

²⁰ Mukhyar Sani, *Di Bawah Naungan Al-Qur’an Menangkap Pesan-Pesan Al-Qur’an* (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin, 2014), 218.

makna Al-Qur'an dengan uraian singkat dan bahasa yang mudah hingga dapat dipahami semua orang baik yang berpengetahuan luas maupun sekadarnya.²¹

Adapun kecenderungan dalam penafsiran beliau ini berorientasi kepada akhlak. Untuk penafsiran ayat-ayat akhlak banyak dijumpai di berbagai kitab tafsir terlebih tafsir *bi al ma`tsûr* dan kitab tafsir *Tahlîliy*. Kitab tafsir yang membahas secara khusus ayat-ayat tentang akhlak relatif langka, namun penafsiran ayat-ayat tentang akhlak dalam kitab-kitab tafsir *Tahlîliy* termasuk sangat banyak.²² Di buku ini, setiap ayat yang berbicara tentang keburukan perilaku orang terdahulu yang diceritakan dalam surah terutama *al-Baqarah* yang mendidik kita dalam berperilaku untuk tidak mengikuti orang-orang yang tidak disenangi oleh Allah sebab segala tingkah laku yang diperbuat selalu diminta pertanggungjawaban. Penelitian tentang metode dan corak tafsir baik dalam karya yang utuh ataupun tidak, cukup banyak dewasa ini. Hal ini menunjukkan perhatian baik para ulama maupun akademisi keislaman terutama yang bergelut pada bidang tafsir memberikan kontribusi dalam pewarnaan masing-masing yakni sesuai kapasitas keilmuannya. Bertolak dari latar belakang yang telah disebutkan tadi, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang penafsiran ringkas yang beliau tulis ini, yang diungkapkan dalam sebuah skripsi yang berjudul, “Penafsiran *Sûrat al- Fâtihah* dan *al-Baqarah* ayat 1-48 Oleh Mukhyar Sani Dalam Buku Di Bawah Naungan Al-Qur'an.”

²¹ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidâyah Fî Al-Tafsir Al-Maudhu'i, Dirasah Manhajîyyah Maudhu'îyyah*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 35.

²² Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2009), 203.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan tadi, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi sumber penafsiran Mukhyar Sani dalam karyanya tentang *Menangkap Pesan Surah al-Fâtiyah dan al-Baqarah* dalam bukunya “Di bawah Naungan Al-Qur’an” ?
2. Bagaimana metode dalam penafsiran yang digunakan Mukhyar Sani tentang *Menangkap Pesan Surah al-Fâtiyah dan al-Baqarah* dalam bukunya “Di bawah Naungan Al-Qur’an” ?
3. Apa corak yang dihasilkan oleh penafsiran Mukhyar Sani dalam penafsiran surah *Surah al-Fâtiyah dan al-Baqarah* ayat 1-48 dalam bukunya “Di bawah Naungan Al-Qur’an” ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara jelas metode dan corak penafsiran *al-Fâtiyah* dan *al-Baqarah* Mukhyar Sani dalam bukunya *Di Bawah Naungan Al-Qur’an*, serta sumber penafsirannya.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis: Memperkaya kajian tentang metode dan corak dalam sebuah penafsiran.

- b. Secara sosial: Untuk mengangkat dan memperkenalkan lebih jauh tentang Mukhyar Sani (sebagai ulama orang banua) dan karya yang ditulisnya berjudul: Di bawah Naungan Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang tidak dikehendaki dalam penelitian ini, maka ada istilah tertentu yang perlu penulis jelaskan, yaitu:

1. Penafsiran

Kata 'Penafsiran' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menafsirkan; upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.²³ Dalam artian bukannya Al-Qur'an dianggap tidak jelas sehingga perlu penafsiran, tetapi diturunkannya kitabullah dengan bahasa yang global perlu adanya pemahaman lebih mengenai pesan atau maksud yang dikehendaki-Nya sehingga mampu menjadi pedoman dalam tuntunan hidup bagi manusia. Kedua, istilah yang dipakai di sini menunjukkan bahwa kata 'Penafsiran' merupakan sebuah kegiatan yang tidak hanya melibatkan proses saja atau cara yang ditempuh dalam memahami suatu makna, tetapi menghasilkan pemahaman yang jelas serta bisa dimengerti..

2. Surah

Kata ini bermakna bagian atau bab dalam Al-Qur'an.²⁴ Demikian, pemilihan kata 'Surah' yang digunakan oleh penulis ini menunjukkan bahwa

²³ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1119.

²⁴ Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 872.

penelitian yang akan penulis paparkan merupakan bagian dari isi yang ada dalam Al-Qur'an bukan keseluruhan yang terkandung di dalamnya. Ada 114 surah yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya surah *al-Fâtiyah* dan surah *al-Baqarah*.

3. Kajian

Kata 'kajian' dalam kamus bermakna hasil mengkaji yang berasal dari kata 'kaji' (penyelidikan tentang sesuatu)²⁵. Bahwa yang dimaksud penulis, ini merupakan usaha penyelidikan dalam penafsiran yang nantinya dituangkan dalam tulisan yakni hasil dari mengkaji sesuatu yang ingin diteliti. Dalam konteks penelitian di sini adalah melakukan penyelidikan yang ada dalam tafsirannya, di mulai dari sumber penafsiran, metodenya hingga kecenderungan yang ada dalam buku sebagaimana menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan dua judul yang serupa dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul *Pesan-Pesan Dakwah Islamiyyah Dalam Buku Di Bawah Naungan Al-Qur'an* karya Dr. H. Mukhyar Sani, MA. Skripsi Aminah yang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 618.

Satu Sosial Islam di UIN Antasari pada tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut untuk kehidupan sehari-hari baik masalah akidah, syariah, dan akhlak dan untuk interpretasi dakwah yang terkandung dalam buku tersebut dilihat berdasarkan teksnya.²⁶

2. Skripsi dengan judul *Metode Dan Corak Penafsiran Abdul Halim Hasan Binjai (Study Terhadap Tafsir al-Ahkam)*. Skripsi yang diajukan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas guna mencapai gelar Sarjana Theologi Islam Dalam Ilmu Ushuluddin pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara metode dan corak tafsir dalam Tafsir *al-Ahkâm* karya Abdul Halim Hasan Binjai yang merupakan karya ulama yang berasal dari Sumatera Utara dan tokoh dalam dua aliran Islam modern dan tradisional. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa tafsir ini merupakan sebuah tafsir yang hanya menafsirkan ayat-ayat hukum tetapi juga tidak membatasi pada pendapat-pendapat oleh ulama dan madzhab lainnya.²⁷

Dari kedua penelitian tersebut, perbedaan dalam penelitian ini yaitu: Penelitian yang akan dilakukan penulis ini berbeda dengan yang pernah diteliti sebelumnya. Dalam hal ini dari penelitian pertama yaitu, penulis lebih menyoroti khusus satu bab saja dalam buku tersebut tentang tafsir surah *al-Fâtiḥah* dan *al-*

²⁶ Aminah, "Pesan-Pesan Dakwah Islamiyyah Dalam Buku Di Bawah Naungan Al-Qur'an Karya Dr. H. Mukhyar Sani, MA", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam, 2016), 1-3.

²⁷ Muhammad Haris, "Metode dan Corak Penafsiran Abdul Halim Hasan Binjai (Study Terhadap Tafsir al-Ahkam)" Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), 6.

Baqarah yang berjudul “Menangkap Pesan Al-Fatihah dan Al-Baqarah” di dalam buku *Dibawah Naungan Al-Qur’an* disebabkan hanya bab ini saja yang khusus membahas penafsiran tentang surah terutama *al-Fâtiyah* dan *al-Baqarah* juga untuk fokus yang akan di teliti ini tentang metode dan corak tafsir serta sumber penafsiran digunakan oleh Mukhyar Sani yang terkandung dalam karya tulisnya.

Berikutnya perbedaan dalam penelitian terdahulu dari judul kedua tersebut ialah, bahwa yang pertama terlihat jelas berbeda ialah tokoh mufassir dan karyanya yang akan di teliti ini. Kedua, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah juga hanya terkhusus pada dua surah saja yaitu al-Fatihah dan al-Baqarah bukan keseluruhan surah dari Al-Quran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu *setting* perpustakaan sebagai tempat penelitian dengan obyek penelitiannya adalah bahan-bahan kepustakaan.²⁸

b. Pendekatan yang digunakan

Dalam penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif, ialah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah

²⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 46.

manusia.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis ingin mendapatkan wawasan yang lebih banyak terhadap buku yang diteliti, sebab metode kualitatif dapat memberikan rincian tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu buku *Dibawah Naungan Al-Qur'an* karya Dr. H. Mukhyar Sani, MA terbitan tahun 2014 cetakan pertama oleh penerbit Antasari Press Banjarmasin.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah metode dan corak seperti apa yang terdapat dalam salah satu bab yang berjudul “Menangkap Pesan al-Fatihah dan al-Baqarah.”

3. Data dan Sumber Data

Data ialah suatu atribut yang melekat pada objek tertentu, menjadi sebuah informasi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan didapat melalui suatu metode pengumpulan data.³⁰ Selanjutnya adapun data yang digali dalam penelitian ini langsung bersumber pada apa yang akan diteliti yaitu buku tentang Mukhyar Sani disertai informasi-informasi penunjang lainnya yang sesuai dengan penelitian dan diyakini menguatkan.

²⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Kafusari, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2011), 14.

³⁰ Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 8.

Berkaitan dengan sumber data, dalam penelitian secara umumnya terbagi pada dua:

- a. Sumber Data Primer yakni meliputi buku *Di Bawah Naungan Al-Qur'an* terkhusus dalam bab tiga “Menangkap Pesan al-Fatihah dan al-Baqarah” karya Mukhyar Sani.
- b. Sumber Data sekunder dari penelitian ini adalah sejumlah literatur dan tulisan tentang Mukhyar Sani seperti: Buku-buku, catatan dan referensi lainnya maupun sumber yang di dapat bisa saja berkenaan dengan bab lain tetapi berkaitan pada fokus masalah yang diteliti agar memberi kejelasan terkait bagaimana metode dan corak dalam penafsiran *al-Fâtiyah* dan *al-Baqarah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam pengolahan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami isi dari buku secara keseluruhan, mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada dipergustakaan berupa informasi melalui dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang berkaitan dengan pembahasan yang ada hubungannya dengan penelitian yang diolah sedemikian rupa dan sesuai dengan tujuan penelitian serta mengutip isi teks yang berkaitan, dan terakhir melakukan penggalian data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian.

5. Pengolahan dan Analisis Data

- a. Pengolahan Data

Langkah yang ditempuh dalam pengolahan data yang dikumpulkan dari pustaka, berikutnya melalui tahapan-tahapan ini:

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang diperlukan untuk bahan penelitian
3. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan data yang dapat dipahami.

b. Analisis data

ialah proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua hasil wawancara, observasi dan catatan lainnya yang sudah didapat, di tulis dan di susun oleh peneliti selama proses pengumpulan data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³¹

Adapun data yang sudah diolah selanjutnya disajikan dengan pendekatan kualitatif. Setelah itu dilakukan analisa data dengan menafsirkan data dan memberikan ulasan seperlunya sesuai dengan pendapat penulis sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah alur konsep dalam penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut :

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, penegasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Merupakan gambaran umum tentang tokoh yakni biografi penulis buku *Di Bawah Naungan Al-Qur'an* pada bab “Menangkap Pesan al-Fatihah dan al-Baqarah”, seperti riwayat hidup Mukhyar Sani, sejarah kelahiran, pendidikan, karya-karya, dan jabatannya semasa hidup.

Bab III Berisikan tentang tinjauan terhadap tafsir dan perkembangannya yakni memuat tentang landasan teori yang relevan, seperti tentang pengertian tafsir, serta terkait tentang metode, bentuk maupun corak dalam penafsiran.

Bab IV yakni berisikan data dari penafsiran Mukhyar Sani meliputi bagaimana sumber penafsiran yang diperoleh, metode serta jika muncul kecenderungan.

Bab V adalah merupakan analisa data, untuk menemukan bagaimana sebenarnya sumber, metode dan corak serta sumber penafsiran yang dipakai oleh Mukhyar Sani dalam menulis buku ‘*Dibawah Naungan Al-Quran*’ terkhusus pada bab *Menangkap Pesan al-Fatihah dan al-Baqarah*.

Bab VI penutup yang berisikan kesimpulan untuk menegaskan hasil dari analisa bab sebelumnya dan saran-saran yang bersifat membangun.